

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Prolapsus uteri adalah suatu kondisi dimana keluarnya uterus karena adanya tekanan yang mendorong keluar tubuh melalui liang vagina, dikarenakan ketidakmampuan atau kelemahan otot penggantung uterus (mesosalping) untuk menopang uterus. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa, di desa Wedusan memiliki tingkat terjadinya kasus prolapsus uteri lumayan banyak sehingga perlu adanya penanganan guna menekan kasus prolapsus uteri pada ternak sapi.

Kemudian, berdasarkan anamnesa dan tanda klinis yang ditemukan di lapangan dapat disimpulkan juga bahwa, indukan sapi tersebut mengalami prolapsus uteri dengan uterus menggantung keluar di vulva. Pengobatan yakni dengan pemberian antibiotik colibactin secara intrauterin, penjahitan di vulva untuk mencegah keluarnya uterus kembali, pemberian suntikan injeksi (Roxine, B-Complek, Injektamin, Sulpidon), menyemprotkan gusanex spray dan melakukan pelepasan jahitan setelah kurang lebih 10-15 hari.

Saran

Perlu adanya turun tangan dari petugas untuk memberikan edukasi kepada perternak bagaimana cara memelihara sapi dengan baik dan benar. Mulai dari pemberian pakan, mengeluarkan sapi dari kandang secara berkala, sampai kondisi kandang juga perlu di berikan edukasi, dengan begitu diharapkan kasus prolapsus uteri pada ternak sapi dapat ditanggulangi dan diminimalisir lagi terutama di desa Wedusan yang merupakan wilayah tugas dari penulis.